

**ANALISIS KOMPARASI USAHATANI PISANG BARANGAN ANTARA  
SISTEM KONVENSIONAL DENGAN SISTEM *DOUBLE RAW***

**( Studi Kasus : Desa Damak Urat Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang  
Bedagai)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**CICI RAMADHANI**

**NPM: 1604300011**

**Program Studi: AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**ANALISIS KOMPARASI USAHATANI PISANG BARANGAN ANTARA  
SISTEM KONVENSIONAL DENGAN SISTEM *DOUBLE RAW***

**( Studi Kasus : Desa Damak Urat Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang  
Bedagai)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**CICI RAMADHANI**

**NPM: 1604300011**

**Program Studi: AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi S1 pada  
Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**

**Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M. Si.**

**Ketua**

**Khairunissa Rangkuti, S.P., M. Si.**

**Anggota**

**Disahkan oleh:**

**Dean**



**Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P.**

**Tanggal Lulus: 30 Desember 2020**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Cici Ramadhani

NPM : 1604300011

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Komparasi Usahatani Pisng Barangan Antara Sistem Konvensional dan Sistem *Double Raw* (Studi Kasus : Desa Damak Urat Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, April 2020



Yang menyatakan

Cici Ramadhani

## RINGKASAN

Cici Ramadhani (1604300011/Agribisnis) dengan Judul Skripsi “ Analisis Komparasi Usahatani Pisang Barangan antara Sistem Konvensional dan Sistem *Double Raw*”, Studi Kasus Desa Damak Urat Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini dibawah bimbingan Ibu Assoc. Prof. Gustina Siregar, M.Si. Selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Khairunissa Rangkuti, S.P., M. Si. Selaku anggota komisi pembimbing.

Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan produktivitas usahatani pisang barangan dengan sistem konvensional dan sistem *double raw*, untuk mengetahui pendapatan usahatani pisang barangan dengan sistem konvensional dan sistem *double raw*, untuk mengetahui kelayakan usahatani pisang barangan dengan sistem konvensional dan sistem *double raw*.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), yaitu penelitian dilakukan dengan meneliti langsung lapangan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*porposive*) yaitu penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dilakukan di Desa Damak Urat Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai. Metode pengambilan sampel yaitu untuk usahatani pisang barangan dengan konvensional menggunakan metode *simple random sampling* sebanyak 19 sampel orang petani pisang barangan, sedangkan untuk usahatani pisang barangan dengan menggunakan sistem *double raw* menggunakan metode *sampling jenuh (sensus)* sebanyak 15 orang petani pisang barangan.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan : Terdapat perbedaan produktivitas antara sistem konvensional dan sistem *double raw*, dimana produktivitas usahatani pisang barangan dengan sistem *double raw* lebih tinggi dari pada sistem konvensional dikarenakan tanaman yang dihasilkan sistem *double raw* lebih banyak dari pada sistem konvensional. Ada perbedaan pendapatan usahatani pisang barangan antara sistem konvensional dan sistem *double raw*, karena petani pisang barangan dengan sistem *double raw* masih jarang yang orang gunakan tetapi dengan penghasilan atau pendapatan yang dihasilkan dengan sistem *double raw* meningkatkan pendapatan dari biasanya. Usahatani pisang barangan antara sistem konvensional dan sistem *double raw* layak untuk dijalankan dan diusahakan.

**Kata Kunci :** Sistem Konvensional, Sistem *Double Raw*, Pendapatan petani pisang barangan

## RIWAYAT HIDUP

Cici Ramadhani lahir di Desa Damak Urat Dusun II Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai pada tanggal 31 Januari 1997 sebagai anak pertama dari 3 bersaudara dari ayahanda Adi Mariadi dan Ibu Siti Mariam.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis:

1. Sekolah Dasar di SD Negeri 106872 Pondok Ujung (2003-2009).
2. Sekolah Menengah Pertama di SMP SWASTA GN.MONAKO (2009-2012).
3. Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi (2012-2015).
4. Tahun 2016 Melanjutkan Pendidikan Starta 1 (S1) Pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti Masa Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB)
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Peranian UMSU 2016.
3. Mengikuti Seminar di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di PT. Perkebunan Nusantara IV Dolok Iir tanggal 02 September – 30 September 2019.
5. Tahun 2020 telah menyelesaikan Skripsi dengan Judul Analisis Komparasi Usahatani Pisang Barangan antara Sistem Konvensional dan Sitem *Double raw* ( Studi Kasus : Desa Damak Urat Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai).

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis. Sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS KOMPARASI USAHATANI PISANG BARANGAN ANTARA SISTEM KONVENSIONAL DENGAN SISTEM *DOUBLE RAW* (Studi kasus: Desa Damak Urat Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai)” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Adi Mariadi dan Ibu Siti Mariam yang telah memberikan semangat dan motivasi, pendidikan dan membesarkan penulis sampai sekarang.
2. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. Selaku Dosen Ketua Komisi Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan Skripsi.
3. Ibu Khairunissa Rangkuti, S.P., M.Si. Selaku Dosen Anggota Komisi Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan Skripsi.

4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh jajaran Dosen dan Staff Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Adik kandung saya yaitu Putri Rahmawati dan Febri Ardiansyah yang telah memberikan dukungan dan semangat sampai sekarang.
7. Teman yang saya sayangi Hendri Gunawan Silalahi.
8. Teman yang selalu membantu dan membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir kuliah Muhammad Fadli.
9. Dan semua teman-teman Agribisnis 1 stambuk 2016.

Penulis Mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penilitan-penelitian selanjutnya.

Medan, April 2020

Cici Ramadhani

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>i</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
Latar belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian .....	5
Manfaat Penelitian .....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
Landasan Teori.....	7
Penelitian Terdahulu .....	9
Kerangka Pemikiran.....	11
Hipotesis Penelitian.....	14
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>15</b>
Metode Penelitian.....	15
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	15
Metode Penarikan Sampel.....	15



Metode Pengumpulan Data.....	16
Metode Analisis Data.....	16
Definisi Batasan Operasional.....	17
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
Letak dan Geografis Desa Damak Urat.....	18
Keadaan Penduduk.....	19
Penggunaan Tanah.....	21
Sarana dan Prasarana umum.....	21
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>23</b>
Usahatani pisang barangan dengan sistem konvensional.....	23
Usahatani pisang barangan dengan sistem <i>double raw</i> .....	23
Teknik Budidaya pisang barangan dengan sistem konvensional dan sistem <i>double raw</i> .....	24
Teknik budidaya pisang barangan.....	24
Perbedaan produktivitas tanaman pisang barangan antara sistem konvensional dan sistem <i>double raw</i> .....	28
Perbedaan pendapatan usahatani pisang barangan antara sistem konvensional dan sistem <i>double raw</i> .....	29
Kelayakan usahatani pisang barangan antara sistem konvensional dan sistem <i>double raw</i> .....	31
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>33</b>
Kesimpulan.....	32
Saran.....	32

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**33**

## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Data Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Pisang Barangan .....	2
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Damak Urat .....	20
3.	Distribusi Penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Damak Urat .....	20
4.	Distribusi Penduduk berdasarkan Pendidikan di Desa Damak Urat .....	21
5.	Distribusi Penduduk berdasarkan Lembaga Pendidikan di Desa Damak Urat.....	22
6.	Pendapatan Usahatani Pisang Barangan antara Sistem Konvensional dan Sistem <i>Double Raw</i> .....	29

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Skema kerangka pemikiran .....	13

## LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Data Responden Petani Pisang Barangan Sistem Konvensional .....	35
2.	Biaya Bibit Usahatani Pisang Barangan Sistem Konvensional .....	36
3.	Biaya Pupuk Usahatani Pisang Barangan Sistem Konvensional .....	37
4.	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Pisang Barangan Sistem Konvensional .....	38
5.	Total Biaya Produksi Usahatani Pisang Barangan Sistem Konvensional .....	39
6.	Penerimaan, Pendapatan, Produktivitas Usahatani Pisang Barangan Sistem Konvensional .....	40
7.	Data Responden Petani Pisang Barangan Sistem <i>Double Raw</i> .....	41
8.	Biaya Bibit Usahatani Pisang Barangan Sistem <i>Double Raw</i> .....	42
9.	Biaya pupuk Usahatani Pisang Barangan Sistem <i>Double Raw</i> .....	43
10.	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Pisang Barangan Sistem <i>Double Raw</i> .....	44
11.	Total Biaya Usahatani Pisang Barangan Sistem <i>Double Raw</i> .....	45
12.	Penerimaan, Pendapatan, Produktivitas Usahatani Pisang Barangan Sistem <i>Double Raw</i> .....	46
13.	Surat pemberian izin penelitian .....	48

## LAMPIRAN GAMBAR

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Pisang Barangan Sistem Konvensional.....	47
2.	Pisang Barangan Sistem Double Raw.....	48

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam menopang kehidupan masyarakat Indonesia karena berperan dalam pembangunan nasional. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian dalam penyediaan lapangan kerja, penyedia pangan, penyumbang devisa negara ekspor dan sebagainya. Tanaman hortikultura merupakan komoditas potensial untuk dikembangkan. Salah satu jenis tanaman hortikultura yang potensial untuk dikembangkan adalah komoditas buah-buahan yang mempunyai pengaruh yang besar untuk memberikan kontribusi dalam upaya pemulihan ekonomi daerah. Komoditas buah-buahan di Indonesia, pisang menduduki tempat pertama diantara berbagai jenis buah-buahan baik dari segi sebaran, luas lahan pertanaman, maupun dari segi produksinya. (Edy Suyanto *dkk.*, 2014).

Untuk melihat perkembangan luas panen, produktivitas dan produksi tanaman pisang barangan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1. Data Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Pisang Barangan**

No	Kabupaten/Kota	Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Medan	6	121,26	79
2	Langkat	138	187,2	2.579
3	D. Serdang	3.186	228,23	72.715
4	Simalungun	892	223,04	19.904
5	Tanah Karo	126	164,44	2.066
6	Asahan	135	156,13	2.107
7	Lab. Batu	32	197,49	629
8	Tap. Utara	229	143,24	3.274
9	Tap. Tengah	57	180,2	1.020
10	Tap. Selatan	34	368,41	1.265
11	Nias	22	126,2	280
12	Dairi	47	118,02	557
13	Tebing Tinggi	2	91,77	18
14	Tanjung Balai	13	83,99	107
15	Binjai	4	104,95	37
16	P. Siantar	-	-	-
17	Tobasa	6	97,24	54
18	Madina	17	203,25	339
19	P. Sidempuan	6	113,22	64
20	H. Hasundutan	34	109,29	371
21	Pak-pak Barat	-	-	-
22	Samosir	4	32,73	13
<b>23</b>	<b>Serdang Bedagai</b>	<b>227</b>	<b>101,26</b>	<b>2.303</b>
24	Nias Selatan	44	110,54	482
<b>Jumlah</b>		<b>5.261</b>	<b>3262,1</b>	<b>110.260</b>

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara 2008



Buah pisang (*Musa Paradisiacal L*) memiliki prospek pengembangan yang cukup baik. Pisang merupakan salah satu buah-buahan tropis yang diminati konsumen baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sebagai “buah meja” pisang memang sudah tidak asing lagi. Disamping citarasa buah pisang yang manis dan menyegarkan, juga mengandung gizi yang tinggi dan lengkap. (Cucu Nurhayati *dkk.*, 2015).

Pendapatan adalah tingkat hidup seseorang dimana terjadi peningkatan berupa uang barang yang diperoleh berdasarkan penghasilan atas pekerjaan yang dinikmatinya. Tingkat pendapatan merupakan hidup yang dirasakan dari penghasilan yang didapatkan. Tingkat pendapatan adalah suatu keadaan seseorang yang diperoleh dalam bentuk uang atau barang serta jasa-jasa lainnya. (Tri Aryanti *dkk.*, 2017).

Produktivitas merupakan suatu hal dari kegiatan produksi sebagai perbandingan antara output dengan input. Dimana produktivitas merupakan bagaimana sumberdaya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Kelayakan usaha ialah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal cukup besar dalam kegiatan yang tidak menguntungkan. Karena usaha investasi pada umumnya memerlukan dana yang cukup besar dan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang. Kelayakan dari suatu kegiatan usaha diperhitungkan atas dasar besarnya laba finansial yang diharapkan. Kegiatan usaha dikatakan layak jika memberikan keuntungan finansial, sebaliknya kegiatan usaha dikatakan tidak layak apabila kegiatan usaha tersebut tidak memberikan keuntungan finansial. (Fadeli 2018).

Sistem usahatani tanaman pisang dan peningkatan sumberdaya pertanian masih menjadi alternatif dalam menanggulangi permasalahan rendahnya pendapatan petani.

Disamping masalah rendahnya pendapatan petani dan masyarakat pedesaan sebagai akibat dari terbatasnya pengetahuan petani, dan rendah aspek teknis, sosial ekonomi, hal tersebut merupakan masalah dalam meningkatkan kualitas pembangunan pertanian di pedesaan. ( Rizki *dkk.*, 2017).

Pemerintah menetapkan pengembangan pertanian sebagai salah satu prioritas pengembangan nasional pada tahun 2007-2009. Oleh karena itu diperlukan kebijakan pemerintah yang memperhatikan keseluruhan aspek dan segmen agribisnis sehingga diharapkan pengembangan komoditas yang produktif, kompetitif, dan kontinuitas dapat dicapai. Salah satu komoditas yang dikembangkan adalah komoditas buah-buahan. (Rangkuti, 2008).

Budidaya pisang barangan dengan sistem konvensional dan sistem *double raw* umumnya sama yaitu meliputi persiapan lahan, pengaturan jatak tanaman, penanaman, pemeliharaan. Namun terdapat perbedaan antara kedua sistem ini yakni terletak pada jarak tanam dan kegiatan pemeliharaannya.

Desa Damak Urat adalah sebuah desa di Kecamatan Sipispis dan berada di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Salah satu komoditi yang banyak dibudidayakan di desa tersebut adalah komoditi pisang barangan. Hampir 60% petani di desa ini menanam pisang. Karena pisang barangan adalah salah satu buah yang banyak diminati konsumen dan prospek pasarnya sangat baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan pra survey di lapangan, ada 2 sistem usahatani pisang barangan yang dilakukan petani. Ada yang bertanam pisang barangan secara konvensional dan sebagian lain petani melakukannya dengan sistem *double raw*.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan Judul Analisis Komparasi Usahatani Pisang Barangan antara Sistem Konvensional Dengan Sistem *Double Raw* .

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan produktivitas usahatani pisang barangan sistem konvensional dengan sistem *double raw*?
2. Apakah ada perbedaan pendapatan usahatani pisang barangan sistem konvensional dengan sistem *double raw*?
3. Bagaimana kelayakan usahatani pisang barangan sistem konvensional dan sistem *double raw*?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perbedaan produktivitas usahatani pisang barangan sistem konvensional dengan sistem *double raw*.
2. Untuk mengetahui pendapatan usahatani pisang barangan sistem konvensional dengan sistem *double raw*.
3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani pisang barangan sistem konvensional dan sistem *double raw*.

## **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai informasi mengenai teknik budidaya pisang barangan dengan menggunakan sistem konvensional dan sistem *double raw*.
2. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam mengevaluasi pengembangan usahatani pisang barangan melalui sistem/pola usahatani yang dilakukan
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bagi pihak-pihak yang membutuhkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.



## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

Pisang barangan adalah salah satu jenis pisang yang sangat digemari oleh konsumen meskipun harganya lebih mahal dibandingkan jenis pisang lainnya. Permintaan akan pisang barangan terus meningkat tetapi tidak diiringi dengan peningkatan kualitas dan area tanah. Pisang barangan diharapkan memiliki produktivitas tinggi, mutu, baik tahan terhadap hama penyakit tertentu dan toleran terhadap cekaman lingkungan. Untuk menghasilkan pisang barangan yang diinginkan diperlukan keanekaragaman yang tinggi. Di Indonesia sendiri keanekaragaman pisang barangan cukup tinggi, namun belum banyak diketahui karakteristiknya.

(Blandina dkk., 2019).

Secara konvensional pisang diperbanyak dengan anakan (sucker) dan bonggol (bit), dapat dihasilkan 1-10 anakan dalam setahun. Perbanyak pisang barangan secara *in vitro* dapat dilakukan untuk mendapatkan bahan tanaman yang lebih baik, yang khususnya yang bebas penyakit *Fusarium sp* dan *Pseudomonas sp*. (Sitohang, 2008).

Bibit pisang ditanam dengan rel kereta api (*double raw*) dalam lubang tanaman ukuran 60 cm x 60 cm x 60 cm. Jarak tanam pada jalur sistem rel kereta api 3 m x 4 m dengan lebar lorong antara pasangan rel kereta api yang satu dengan yang lain, yaitu 11 m. Jumlah baris tanaman setiap pasangan rel = 2 baris tanaman pisang. Jumlah pasangan rel = 7 pasang sehingga total baris tanam pisang = 14 baris. Banyaknya lubang tanam pisang setiap baris = 31 lubang, sehingga total populasi pisang nanti akan berkembang pada 14 baris dan menjadi 448 rumpun pisang. Lorong antar sistem ini sebanyak 6 bidang dengan luas masing-masing lorong 96 m x 11 m = 1.056 m<sup>2</sup> (0,11

ha). Total luas lorong  $6.336 \text{ m}^2 = 0,63 \text{ ha}$ . 5 bidang lorong seluas  $0,528 \text{ ha}$  dimanfaatkan untuk penerapan pola tanam tumpang sari dan pergiliran tanaman pangan dan sayuran berupa jagung, ubi-ubian, padi, kacang-kacangan cabe, tomat, paria, bawang, kol, dll. 1 bidang lorong seluas  $0,11 \text{ ha}$  ditanami pakan rumput ternak. Bidang rumput berdampingan dengan barisan pisang terakhir. (Arifin, 2015).

Untuk meningkatkan produktivitas lahan sekaligus mengurangi resiko terjadinya banjir dan kekeringan, maka sebagian volume air hujan dan aliran permukaan perlu di panen dengan jalan menampung sebagian untuk menurunkan volume aliran permukaan dan meningkatkan ketersediaan air tanah. Meningkatkan ketersediaan air tanaman terutama dimusim kemarau dan mengurangi kecepatan aliran permukaan sehingga daya kikis dan daya angkutannya menurun. (Irianto, 2014).

Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. (Canita, 2017).

Pendapatan bersih petani berupa jumlah produksi dikalikan harga dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran. Pendapatan usahatani dapat dianalisis dengan fungsi keuntungan. Persamaan fungsi keuntungan dikurangkan dari persamaan produksi. Faktor produksi tetap seperti luas lahan dan alat-alat pertanian tidak mempengaruhi keinginan untuk meningkatkan keuntungan. (Muzdalifah dkk., 2012).

Pendapatan konsumen berhubungan dengan daya beli konsumen. Tinggi atau rendahnya pendapatan akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan, dengan pendapatan konsumen akan menimbulkan perubahan permintaan terhadap berbagai jenis barang, seperti barang normal barang yang permintaannya akan meningkatkan apabila pendapatan konsumen naik. (Darus, 2019).

Mengukur kelayakan suatu usahatani maka digunakan analisis R/C ratio yang merupakan efisiensi usaha yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Dengan menghitung R/C ratio suatu usahatani tersebut layak secara ekonomi (menguntungkan) atau tidak layak secara ekonomi (tidak menguntungkan). (Nurhapsa dkk., 2015).

### **Penelitian Terdahulu**

Menurut Fransiska Natalina S (2009), dengan judul penelitian “ Analisis Komparasi Usahatani Pisang Barangan Antara Sistem Konvensional dengan Sistem *Double Raw* di Kecamatan STM Hilir dan Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang” berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis komparasi usahatani pisang baranga antara sistem konvensional dengan sistem double raw maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Usahatani pisang barangan dengan sistem konvensional antara 0,2 – 1 ha dengan rata-rata luas lahan adalah 0,62 ha. Menggunakan jarak 3 m x 3 m.



Dimana dengan jarak tanam ini hanya bisa menanam tanaman pisang sebanyak 1.000-1.300 batang. Usahatani tersebut merupakan usahatani yang polikultur, yang artinya dalam usahatani tersebut banyak ditanami komoditi. Pada umumnya dalam usahatani tersebut ditanami tanaman pisang barangan, cokelat, jagung, pepaya dan kelapa sawit.

(2) Usahatani pisang barangan dengan sistem *double raw* dengan jarak 1 m x 2 m x 4 m sehingga populasi tanaman pisang barangan bisa mencapai 2.000-2.200 tanaman. Usahatani tersebut merupakan usahatani yang polikultur karena dalam usahatani tersebut ditanami lebih dari 1 tanaman. Tetapi yang disarankan adalah jenis tanaman yang tidak memperoleh hasil dari akar, seperti semangka, untuk menghindari persaingan penyerapan unsur hara. Luas lahannya 0,32 – 1,7 ha dengan rata-rata luas lahan 0,97 ha.

Menurut Fernando M (2016), dengan judul penelitian “ Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pisang di Kabupaten Pesawaran” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kelayakan finansial usahatani pisang di Kabupaten Pesawaran maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Usahatani pisang di Kabupaten Pesawaran ditinjau dari aspek finansial pada tingkat suku bunga 19% layak diusahakan dan dikembangkan. (2) Usahatani pisang di Kabupaten Pesawaran masih tetap layak diusahakan dengan kenaikan biaya produksi sebesar 8,38%, penurunan harga jual sebesar 7,14%, dan penurunan hasil produksi sebesar 30%.

Yoserizal (2008) “ Analisis Usahatani Pisang Barangan (Studi Kasus:Desa Sumbul Kecamatan STM Hilir, Kab. Deli Serdang)”. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani pisang barangan di Desa Sumbul Kecamatan STM Hilir dengan menggunakan kuisioner dan interview, sedangkan data sekunder merupakan data

lengkap yang diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga yang terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang maupun dari artikel di internet. Karakteristik petani sampel adalah umur petani berada pada kisaran 34-56 tahun, tingkat pendidikan petani berada pada kisaran 6-12 tahun, pengalaman bertani berada pada kisaran 8-27 tahun, jumlah tanggungan keluarga petani berada pada kisaran 1-4 tahun jiwa, luas lahan berada pada kisaran 0,4-2,5 ha dan pendapatan keluarga petani pada kisaran Rp. 4.658.900-39.136.500.

Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas pisang di Kanupaten Deli Serdang mengalami fluktuasi. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh serangan penyakit layu fusarium dan juga keterbatasan modal yang dimiliki petani. Usahatani pisang barangan layak diusahakan, dimana nilai rata-rata ROI=1,82,- per petani dan 1,93,- per Ha artinya setiap penanaman modal sebesar Rp. 1 akan diperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 1,82,- per petani dan 1,93,- per Ha ( $HOI > 1$ ). Nilai B/C ratio = 2,82,- per petani dan 1,82,- per Ha artinya dari Rp 1 modal yang dikeluarkan akan mendapat hasil Rp. 2,82,- per petani dan 1,82,- per Ha ( $B/C > 1$ ).

### **Kerangka Pemikiran**

Petani pisang barangan melakukan kegiatan usahatani untuk memperoleh pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Usahatani pisang barangan meliputi perbanyakan dan pemeliharaan. Teknik perbanyakan menjadi salah satu kunci sukses untuk menghasilkan pisang barangan yang berkualitas. Walaupun terkadang terdapat masalah dalam usaha ini tetapi petani selalu berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang ada.

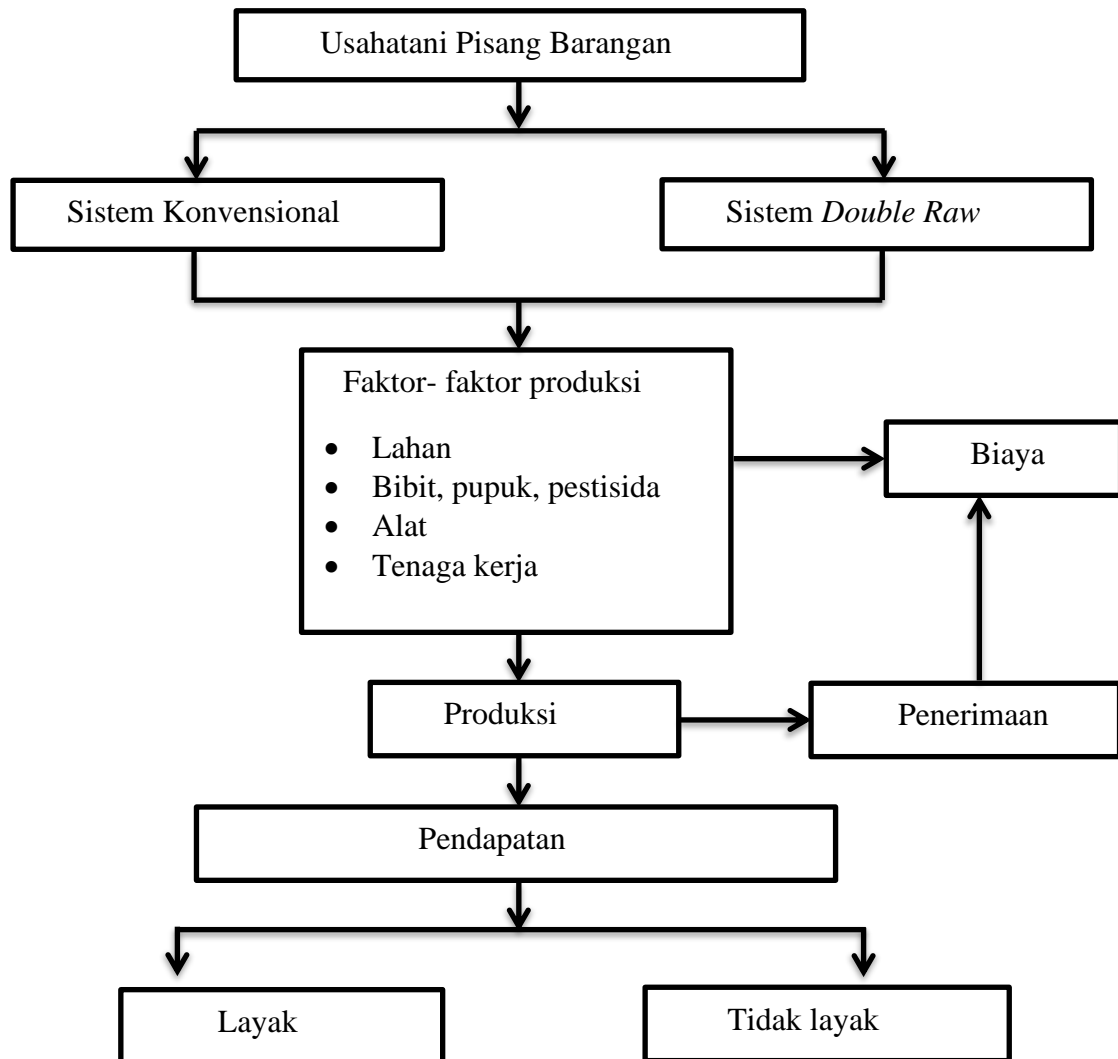
Permintaan pisang barangan yang terus meningkat sedangkan kemampuan produksi rendah menyebabkan perlunya inovasi teknologi dalam budidaya komoditas ini. Salah satu teknologi inovasi yang bisa diaplikasikan dalam budidaya pisang barangan adalah dengan teknik *double raw* yaitu teknik budidaya tanaman dengan melakukan pengaturan jarak tanam pisang barangan. Dengan adanya sistem ini diharapkan produksi tiap lahannya meningkat.

Dalam melakukan kegiatan usahatannya, para petani membutuhkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan produksi. Produktivitas usahatani pisang barangan sistem konvensional dan sistem *double raw* adalah suatu kegiatan produksi yang membandingkan output dan input. Dari faktor-faktor produksi mengeluarkan biaya dalam pengerjaannya.

Kemudian dari produksi yang didapat maka akan diperoleh penerimaan dari biaya faktor produksi.

Dari produksi maka akan diperoleh pendapatan. Dari pendapatan tersebut maka akan diketahui layak atau tidak layaknya usahatani pisang barangan dengan sistem konvensional dan sistem *double raw*.

### Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

### **Hipotesa Penelitian**

1. Diduga ada perbedaan produktivitas usahatani pisang barangan antara sistem konvensional dengan sistem *double row*.
2. Diduga ada perbedaan pendapatan usahatani pisang barangan antara sistem konvensional dengan sistem *double row*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian dilakukan dengan meneliti langsung lapangan, studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum sama dengan daerah lain.

### **Metode Penentuan Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* artinya penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Daerah penelitian ditetapkan di Desa Damak Urat, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai, yang ditentukan secara sengaja di salah satu lokasi penelitian yang sudah ditentukan.

### **Metode Penarikan Sampel**

Metode penarikan sampel untuk usahatani pisang barangan dengan sub-populasi usahatani sistem konvensional dilaksanakan secara *simple random sampling* atau secara acak menurut Sugiyono (2001). Sedangkan pengambilan sampel untuk usahatani (lahan demplot) pisang barangan dengan sistem *double row* dilakukan secara *sampling jenuh (sensus)*. Populasi untuk sistem konvensional sebanyak 19. Dan populasi untuk sistem *double row* adalah sebanyak 15.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dilakukan dengan wawancara serta observasi langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner serta pengamatan dan diskusi dilapangan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan, serta dokumen yang sesuai dengan pembahasan ini. Sumber lain dari jurnal maupun internet yang berkaitan dengan penelitian.

### Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dan diolah sesuai dengan metode analisis data yang sesuai.

- a. Untuk mengetahui produktivitas usahatani pisang barangan digunakan perhitungan, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas usahatani pisang barangan} &= \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \\ &= \frac{\text{Jumlah tandan}}{\text{Ha}} \end{aligned}$$

- b. Untuk pendapatan usahatani pisang barangan digunakan rumus Pendapatan Bersih :  $Pd = TR - TC$

$Pd$  = Pendapatan Usahatani (Rp)

$TR$  = Total Penerimaan (Rp)

$TC$  = Total Biaya (Rp)

Untuk mengetahui perbedaan jumlah produktivitas dan pendapatan usahatani pisang barangan sistem konvensional dan sistem double row dilakukan dengan metode deskriptif.

- c. Untuk mengetahui kelayakan usahatani pisang barangan digunakan rumus analisis imbangannya antara total pendapatan dengan total biaya:

Kelayakan usaha :

$$B/C > 1 = \text{layak}$$

$$B/C = 1 = \text{impas}$$

$$B/C < 1 = \text{tidak layak}$$

### **Definisi dan Batasan Operasional**

1. Usahatani pisang barangan adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan dan memelihara tanaman pisang barangan.
2. Usahatani pisang barangan dengan sistem konvensional adalah usahatani pisang barangan dengan sistem tradisional dengan jarak tanam 3 x 3 m atau 2 x 2,5 m tanpa perlakuan dan perawatan khusus.
3. Usahatani pisang barangan dengan sistem double row adalah usahatani pisang barangan dengan menggunakan teknologi double row (dua jalur)
4. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya.



## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak dan Geografis Desa Damak Urat**

Desa Damak Urat berasal dari dua kata yaitu: Damak Urat yang artinya sumber air dan Urat yang artinya akar kayu, jadi kata Damak Urat diartikan sumber air yang keluar dari bawah kayu. Hal ini disebabkan karena pada zaman dahulu banyak di Desa Damak Urat sumber airnya berasal dari kayu. Itulah sebabnya Desa ini dinamakan Desa Damak Urat. Pada tahun 1964 kepala Desa dijabat oleh Turnaik Saragih yang pada saat itu beliau juga sebagai ketua sinondong tiga bayu yang merupakan satu-satunya organisasi simalungun yang ada di desa tersebut. Kemudian pada tahun 1978-1979 Bapak Turnaik menyerahkan kepemimpinannya kepada Anggaharim Sinaga sebagai pejabat sementara. Dan pada tahun 1979-1981 Desa Damak Urat dipimpin oleh Saiman Saragih.

Desa Damak Urat terdiri dari 13 Dusun yang terdiri dari Dusun Pekan, Dusun Tengah, Dusun Bawah, Dusun Tombak, Dusun Rappah, Dusun Bahilang, Dusun Tempel, Dusun Manik Padang, Dusun Juhar, Dusun Padang Riah, Dusun Dagang Dokkah, Dusun Raya Panglong, Dusun Perbahingan. Desa Damak Urat ini termasuk desa yang banyak lahan pertaniannya yang digunakan untuk bertani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Desa Damak Urat memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

Batas-batas wilayah yang berbatasan langsung yaitu sebagai berikut:

Letak geografi Desa DAMAK URAT, terletak diantara :

Sebelah Utara	: Desa Pertambatan
Sebelah Selatan	: Desa Panduman
Sebelah Barat	: Kabupaten Simalungun
Sebelah Timur	: Desa Gunung Monako

#### Orbitasi

Jarak ke Ibu Kota Kecamatan terdekat	: 22 KM
Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan	: 30 Menit
Jarak ke Ibu Kota Kabupaten	: 50 KM
Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten	: 90 Menit

#### **Keadaan Penduduk**

Keadaan penduduk Desa Damak Urat sebanyak 2.800 jiwa yang terdiri dari 814 KK yang didiami berbagai suku, dimana satu sama lain hidup rukun dan mampu memelihara adat istiadat dan tenggang rasa antar pemeluk agama yang berbeda. Mata pencaharian utama penduduk Desa Damak Urat adalah bertani. Selain bertani penduduk juga ada yang bekerja sebagai pegawai, pedagang, karyawan, dan lain-lain.

**Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Damak Urat**

Uraian	Jumlah
Kepala Keluarga (KK)	814
Laki-laki	1429
Perempuan	1371

Sumber: Data Primer

**Tabel 3. Distribusi penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Damak Urat**

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
Petani	1575
Pedagang	123
PNS	9
Tukang	53
Guru	14
Bidan/Perawat	11
TNI/POLRI	1
Pensiunan	68
Sopir/Angkutan	17
Buruh	138
Swasta	86

Sumber: Data Primer

Mayoritas Penduduk di Desa Damak urat merupakan suku jawa dan simalungun. Pada umumnya penduduk sudah saling mengenal satu sama lainnya. Keakraban penduduk dapat dilihat dari adanya gotong royong dan acara-acara adat yang dilakukan.

### **Penggunaan Tanah**

Lahan merupakan lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup, diantaranya ialah manusia, hewan dan tumbuhan. Penggunaan lahan dan pengeloaan lahan memiliki dampak besar terhadap sumber daya alam yang ada di setiap daerah. Lahan yang terdapat di Desa Damak Urat termasuk didalamnya ialah lahan pertanian dan permukiman.

### **Sarana dan Prasarana Umum**

Kemajuan suatu daerah karena adanya sarana dan prasarana desa yang mendukung. Sarana dan prasarana yang ada digunakan untuk aktivitas masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari. Maka diperoleh data jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu sebagai berikut:

### **Keadaan Sosial**

**Tabel 4. Distribusi penduduk berdasarkan Pendidikan di Desa Damak Urat**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
SD/MI	985
SLTP/MTs	508
SLTA/MA	88
S1/DIPLOMA	40
Putus Sekolah	47
Buta Huruf	28

Sumber: Data Primer

**Tabel 5. Distribusi penduduk berdasarkan lembaga pendidikan di Desa Damak****Urut**

Lembaga Pendidikan	Jumlah (Unit)
Gedung TK/PAUD	1 / Lokasi di Dusun III
SD/MI	1 / Lokasi di Dsunun IV
SLTP/MTs	-
SLTA/MA	-

Sumber: Data Primer

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan maka dapat diketahui bagaimana produktivitas, pendapatan dan kelayakan usahatani dari sistem konvensional dan sistem *double raw*.

### **1. Usahatani pisang barangan dengan sistem konvensional**

Dalam sampel penelitian ini adalah usahatani pisang barangan dengan menggunakan sistem konvensional dan sistem *double raw*. Pengambilan sampel usahatani secara sistem konvensional dilakukan secara bebas atau acak (random) di desa Damak Urat. Karakteristik usahatani pada sampel meliputi luas lahan, jarak tanam dan kepemilikan dan pola usatani.

Luas lahan pada usahatani sampel konvensional adalah antara 1-2 ha. Pada umumnya lahan sudah meerupakan milik sendir. Usahatani pisang barangan dengan sistem konvensional menggunakan jarak 3m x 3m. Dimana dengan jarak ini hanya bisa menanam tanaman pisang barangan sebanyak 1.000-1.200 batang.

### **2. Usahatani pisang barangan dengan sistem *double raw***

Luas lahan pada usahatani sampel *double raw* adalah rata-rata 1 ha. pada umumnya lahan sudah merupakan milik sendiri. usahatani pisang barangan dengan sistem *double raw* menggunakan jarak 1mx2m. Dimana dengan jarak ini bisa menghasilkan 2.000- 2.200 batang.

## **a. Teknik Budidaya Pisang Barangan Dengan Sistem Konvensional Dan Sistem Double Raw**

### **1. Teknik budidaya pisang barangan**

Budidaya pisang barangan dengan sistem konvensional merupakan budidaya pisang barangan dengan sistem tradisional, dengan menggunakan sistem ini para petani hanya menanam dan memelihara tanaman pisang barangan dengan seadanya. Meskipun hanya menggunakan sistem ini petani memperoleh hasil yang memuaskan bagi mereka.

Budidaya pisang barangan dengan sistem *double raw* merupakan metode penanaman dengan sistem dua jalur. Dengan metode ini tanaman pisang barangan akan meningkat hingga mencapai 2.000-2.200 batang per hektar.

#### **a. Pengolahan lahan**

Pada sistem konvensional pengolahan lahan dilakukan satu kali. Pengolahan tersebut dilakukan secara manual atau tradisional. Secara manual atau tradisional menggunakan tenaga manusia.

Pada sistem *double raw* lahan dibersihkan terlebih dahulu. Kemudian dilakukan penggarukan dua kali dengan jalur berbeda. Setelah dilakukan pembersihan maka sudah siap untuk ditanam. Pada sistem ini pengolahan lahan dilakukan secara manual atau tradisional, karena pada sistem *double raw* sangat dihindari bahan kimiawi.

b. Pemilihan bibit

Pada sistem konvensional, bibit yang digunakan adalah bibit unggul yang diperoleh dari induk yang sehat. Bibit yang digunakan sangat beragam ada yang menggunakan anakan muda, sedang dan dewasa, sehingga pertumbuhan tidak serentak. Bibit yang sudah tersedia langsung ditanam.

Pada sistem *double raw*, bibit yang digunakan adalah yang umbinya besar, sehat dan seperti rebung (yang belum keluar daunnya).

Pada sistem konvensional lubang sudah disiapkan terlebih dahulu kemudian jarak tanam yang digunakan antar baris pada sistem konvensional adalah 3m dan jarak antar lainnya adalah 3m. Sehingga jarak pada sistem konvensional ini adalah 3mx3m. Jarak kedalaman tanaman adalah 30–40 cm. Tanaman yang di tanam mencapai 1.000–1.200 tanaman.

Pada sistem *double raw* dibuat terlebih dahulu lubang tanam, kemudian diberi pupuk kandang. Jarak tanam yang digunakan adalah 1mx2m. jarak kedalaman tanaman adalah 30 cm. tanaman yang dihasilkan mencapai 2.00-2.200 tanaman.

c. Pengaturan anakan

Pada sistem konvensional dan sistem *double raw* setelah tanaman tumbuh, anakan dibiarkan seberapa banyak anakan akan tumbuh, kemudian setelah anakan sudah terlihat besar maka anakan akan



dipotong kemudian akan dijadikan bibit untuk tanaman pisang selanjutnya. Anakan yang dijadikan bibit adalah anakan dari induk yang sehat. Pemotongan anakan bisa menggunakan pisau atau cangkul kemudian dikumpulkan. Ada sebagian yang langsung ditanam ada juga sebagian untuk persediaan cadangan untuk penyesipan. Anakan tumbuh ketika pohon pisang berumur 2-3 bulan.

d. Penyiangan

Pada sistem konvensional dan sistem *double raw* penyiangan dilakukan ketika gulma hampir tinggi. penyiangan dilakukan dengan mengorek gulma yang ada disekitar tanaman pisang barangan tersebut hingga bersih.

e. Pemupukan

Pada sistem konvensional pemupukan dilakukan 3 bulan sekali. Pupuk yang digunakan adalah pupuk Urea, KCL, NPK, TSP, POSKA . Cara memberikan pupuknya adalah dengan ditabur. Dosis yang diberikan sebanyak 250-300 gram.

Pada sistem *double raw* pemupukan dilakukan dilakukan 3 bulan sekali. pupuk yang digunakan adalah pupuk Urea, POSKA, MOP, dan Super Vit.

f. Perawatan khusus

Pada sistem konvensional dan sistem *double raw* pisang barangan tidak ada perawatan khusus kecuali pemupukan.

g. Hama dan penyakit

Pada sistem konvensional pisang barangan yang terkena ulat pada daun pisang yang menyebabkan daun pisang rusak. Para petani membiarkannya saja, karena itu bukan ancaman bagi mereka. Jika pohon pisang mati akan diganti atau disisip dengan pohon pisang yang baru.

Pada sistem *double raw* pisang barangan yang terkena hama dan penyakit akan diberi pupuk dolomit pada akar dan disemprot daunnya.

h. Panen

Pada sistem konvensional dan sistem *double raw* panen dilakukan dengan cara melihat buah mulai kehitaman bawahnya dan mulai mekar sisirnya. baru pisang barangan bisa di panen.

i. Pasca panen

Pada sistem konvensional dan sistem *double raw* kegiatan pasca panen dilakukan sama dengan cara dijual dengan pedagang atau diambil oleh agen yang datang langsung kepetani untuk mengambil pisang yang telah tersedia.

## Perbedaan Produktivitas Usahatani Pisang Barangan Sistem Konvensional dan Sistem *Double Raw*

### a. Sistem Konvensional

Untuk mengetahui Produktivitas usahatani pisang barangan dengan sistem konvensional digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas usahatani pisang barangan} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} = \frac{\text{Jumlah Tandan}}{\text{ha}}$$

$$\frac{22.200 \text{ Tandan}}{32 \text{ ha}} = 694 \text{ tandan/ha}$$

### b. Sistem *Double raw*

Untuk mengetahui Produktivitas pisang barangan dengan sistem *double raw* digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas usatani pisang barangan} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} = \frac{\text{Jumlah Tandan}}{\text{ha}}$$

$$\frac{24.900 \text{ Tandan}}{15 \text{ ha}} = 1.660 \text{ tandan/ha}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat Produktivitas Usahatani Pisang Barangan Sistem Konvensional adalah sebesar 694 tandan/ha. Sedangkan Produktivitas Sistem *Double Raw* adalah sebesar 1.660 tandan/ha. Maka dapat disimpulkan Produktivitas dengan Sistem *Double Raw* lebih tinggi dari pada Sistem Konvensional.

**Tabel. 6. Pendapatan Usahatani Pisang Barangan sistem konvensional dan sistem *double raw***

<b>Sistem Konvensional (lahan per ha)</b>	<b>Sistem <i>Double Raw</i> (lahan per ha)</b>
Produktivitas = 694	Produktivitas = 1.660
Harga/tandan = 42.000	Harga/tandan = 42.000
Biaya Produksi = Rp 3.174.156	Biaya Produksi = Rp 3.067.188
Penerimaan = Rp 29.137.500	Penerimaan = Rp 69.720.000
Pendapatan = Rp 25.963.344	Pendapatan = Rp 63.176.667

Sumber: Data Primer

**Perbedaan Pendapatan Usahatani Pisang Barangan Sistem Konvensional dan Sistem *Double Raw***

a. Sistem Konvensional

Untuk mengetahui pendapatan yang diterima petani pisang barangan dengan menggunakan sistem konvensional adalah sebagai berikut:

$$TR-TC = Pd$$

$$TR = \text{Total Penerimaan (Rp)}$$

$$TC = \text{Total Biaya (Rp)}$$

$$Pd = \text{Pendapatan Usahatani (Rp)}$$

$$\text{Total Penerimaan} - \text{Total biaya} = \text{Pendapatan Usahatani}$$

$$\text{Rp } 932.400.000 - \text{Rp } 101.573.000 = \text{Rp } 830.827.000 / 32 \text{ ha}$$

Pendapatan usahatani pisang barangan sistem konvensional

$$= \text{Rp } 25.963.344/\text{ha/musim.}$$

b. Sistem *Double Raw*

Untuk mengetahui pendapatan yang diterima petani pisang barangan dengan menggunakan sistem *Double Raw* adalah sebagai berikut:

$$TR-TC = Pd$$

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

Total Penerimaan – Total biaya = Pendapatan Usahatani

$$Rp\ 1.045.800.000,00 - Rp\ 98.150.000 = Rp\ 947.650.000/15\ ha$$

Pendapatan usahatani pisang barangan sistem *double raw*

$$= Rp\ 63.176.667/ha/musim$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat Pendapatan Usahatani Pisang Barangan Sistem Konvensional sebesar Rp 25.963.344/ha/musim. Sedangkan Sistem *Double Raw* adalah sebesar Rp 63.176.667/ha/musim. Maka dapat disimpulkan Pendapatan Usahatani Pisang Barangan Sistem *Double Raw* lebih besar dari pada Sistem Konvensional.

## **Kelayakan Usahatani Pisang Barangan Sistem Konvensional Dan Sistem *Double Raw***

### a. Sistem Konvensional

untuk mengetahui kelayakan usahatani pisang barangan dengan sistem konvensional adalah sebagai berikut:

Kelayakan Usaha: B/C

Total Penerimaan/ Total biaya

Rp 932.400.000,00/Rp 101.573.000 = 9,2

Artinya  $B/C > 1$  berarti sistem konvensional layak untuk dijalankan dan usahatanikan.

### b. Sistem *Double Raw*

untuk mengetahui kelayakan usahatani pisang barangan dengan menggunakan sistem *Double Raw* adalah sebagai berikut:

Kelayakan usaha : B/C

Total Penerimaan/ Total biaya

Rp 1.045.800.000,00/Rp 98.150.000 = 10,7

Artinya  $B/C > 1$  berarti sistem *Double Raw* layak untuk dijalankan dan diusahatanikan.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan produktivitas antara Sistem Konvensional dan Sistem *Double Raw*. Sistem konvensional sebesar 694 tandan/ ha dan Sistem *Double Raw* sebesar 1.660 tandan/ha. Dimana produktivitas usahatani pisang barangan dengan Sistem *Double Raw* lebih tinggi dari Sistem Konvensional.
2. Ada perbedaan pendapatan usahatani pisang barangan antara Sistem Konvensional dan Sistem *Double Raw*. Sistem Konvensional sebesar Rp 25.963.344/ha/musim dan Sistem *Double Raw* sebesar Rp 63.176.667/ha/musim dimana pendapatan Usahatani dengan sistem *double raw* lebih tinggi dari pada pendapatan usahatani sistem konvensional.
3. Usahatani pisang barangan antara Sistem Konvensional dan Sistem *Double Raw* layak untuk dijalankan dan diusahakan dimana sistem konvensional nilai kelayakannya sebesar 9,2 dan sistem *double raw* nilai kelayakannya sebesar 10,7.

### b. saran

Bagi pemerintah untuk memperhatikan petani pisang barangan dengan cara pemberian bibit gratis atau pupuk gratis. Supaya petani pisang barangan semakin meningkat penghasilan atau pendapatannya. karena pisang barangan adalah salah satu buah yang digemari oleh semua kalangan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Beatrix Blandina, Dkk. 2019. Identifikasi Fenotipe Pisang Barangan (*Musa Acuminata* Linn). Jurnal Agroekoteknologi FP USU E-ISSN No. 2337- 659 Vol.7.No.1, Januari 2019 (12): 94-105.
- Cucu Nurhayati, Dkk. 2015. Analisis Usahatani Pisang Ambon (*Musa Acuminate* L). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh. Volume 1 Nomor 2.
- Edy Suyanto, Dkk. 2014. Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pisang Ambon (*Musa Paradisiaca*). Jiia, Volume 2 No. 3.
- Fernando M 2016. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pisang Di Kabupaten Pesawaran.
- Fransiska Natalina S. 2009. Analisis Komparasi Usahatani Pisang Barangan Antara Sistem Konvensional Dengan Sistem Doble Raw (Study Kasus : Kecamatan STM Dan Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara).
- Gatot Irianto, 2014. Panen Hujan Dan Aliran Permukaan Untuk Peningkatan Produktivitas Pertanian Lahan Kering, Penanggulangan Banjir Dan Kekeringan. Berita Biologi Volume 5, Nomor 1, April 2014.
- Muhammad Fadel, 2018. Analisis Kelayakan Usaha Tani Pisang Barangan (*Musa Acuminata* L.).
- Murni Daulay, Dkk. 2012. Analisis Keterkaitan Produktivitas Pertanian. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol. 2 No.8.
- M.Rizky, Dkk. 2017. Analisis Usahatani Pisang Ayam Di Desa Awe Geutah Paya. Jurnal S. Pertanian 1 (3) : 187 – 186.
- Muzdalifah, Dkk. 2012. Pendapatan Dan Risiko Pendapatan Usaha . *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Volume 1, Nomor 1.
- Nurdin Sitohang. 2008. Pemiakan Anakan (*Sucker*) Pisang Barangan (*Musa Paradiaca* L.) Secara *In Vitro*. Biota Vol. 13 (2).
- Nurhapsa, Dkk. 2015. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jurnal Galung Tropika, 4 (3) Desember 2015, Hlmn. 137-143.
- Putri Lepia Canita, 2017. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

- Rangkuti, Dkk. 2008. Kerangka Kebijakan Pemerintah Untuk Peningkatan Daya Saing Agribisnis Horticultura. Dinas Pertanian Bupati Deli Serdang 2008.
- Sal Sabila Darus, 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan Di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal.
- Tri Aryanti, Dkk 2017. Pengaruh Penerapan Saluran Distribusi Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Pengusaha Kripik Pisang Di Kota Metro Tahun 2016. E-ISSN 2442-9449 Vol.5. No.1 (2017) 64-75 P-ISSN 2337-4721.
- Yoserizal. 2008. Analisis Usahatani Pisang Barangan (Studi Kasus:Desa Sumbul Kecamatan STM Hilir, Kab. Deli Serdang).
- Zainal Arifin. 2015. Penataan Lahan Mamar Pisang Berbasis Pertanian Terpadu. Partner, Tahun 17 188 Nomor 2, Halaman 188-195.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden Petani Pisang Barangan Sistem Konvensional

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pengalaman (Thn)	Luas lahan (ha)
1.	Karimudin	50	laki-laki	SD	2	10
2.	Raffi	55	laki-laki	SD	35	1
3.	Samudi Purba	53	laki-laki	SD	1	2
4.	Maslan	42	laki-laki	SD	7	1
5.	Chaidir	46	laki-laki	SD	24	4
6.	Rambat	64	laki-laki	SD	25	1
7.	Adi Mariadi	42	laki-laki	SMA	5	1
8.	Jumelan	50	laki-laki	SD	10	1
9.	Sugiono	46	laki-laki	SMP	6	1
10.	Sukardi	53	laki-laki	SMP	8	1
11.	Legimin	56	laki-laki	SD	3	1
12.	Ngeteno	44	laki-laki	SD	4	1
13.	Suwandi	47	laki-laki	SD	3	1
14.	Ismail Damanik	42	laki-laki	SD	2	1
15.	Supriono	45	laki-laki	SD	6	1
16.	Supianto	46	laki-laki	SD	4	1
17.	Yetno	49	laki-laki	SD	5	1
18.	Sugeng	51	laki-laki	SD	5	1
19.	Buang	49	laki-laki	SD	3	1
<b>Total</b>						<b>32</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

**Lampiran 2. Biaya Bibit Usahatani Pisang Barangan Sistem Konvensional**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jumlah Tanaman</b>	<b>Harga @</b>	<b>Total Biaya @</b>
1.	Karimudin	6.000	5.000	30.000.000
2.	Raffi	1.200	3.000	3.600.000
3.	Samudi Purba	2.200	2.500	5.500.000
4.	Maslan	1.200	3.000	3.600.000
5.	Chaidir	2.400	3.000	7.200.000
6.	Rambat	1.000	3.000	3.000.000
7.	Adi Mariadi	1.100	3.000	3.300.000
8.	Jumelan	1.200	3.000	3.600.000
9.	Sugiono	1.000	3.000	3.000.000
10.	Sukardi	1.100	3.000	3.300.000
11.	Legimin	1.200	3.000	3.600.000
12.	Ngeteno	1.000	3.000	3.000.000
13.	Suwandi	1.000	3.000	3.000.000
14.	Ismail Damanik	1.200	3.000	3.600.000
15.	Supriono	1.200	3.000	3.600.000
16.	Supianto	1.200	3.000	3.600.000
17.	Yetno	1.100	3.000	3.300.000
18.	Sugeng	1.000	3.000	3.000.000
19.	Buang	1.200	3.000	3.600.000
	<b>Total</b>	<b>28.500</b>		<b>96.400.000</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>1.500</b>	<b>3.079</b>	<b>3.012.500</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

### Lampiran 3. Biaya Pupuk Usahatani Pisang Barangan Sistem Konvensional

No	Nama	Nama Pupuk	Jumlah/sak	Harga @	Total Biaya @
1.	Karimudin	Poska	1	175.000	175.000
2.	Raffi	Dolomit, Poska	1 1	40.000 175.000	215.000
3.	Samudi Purba	Urea, TSP	1 1	185.000 188.000	373.000
4.	Maslan	Poska	1	175.000	175.000
5.	Chaidir	Poska	1	175.000	175.000
6.	Rambat	Poska	1	175.000	175.000
7.	Adi Mariadi	Poska	1	175.000	175.000
8.	Jumelan	Poska	1	175.000	175.000
9.	Sugiono	Poska	1	175.000	175.000
10.	Sukardi	Poska	1	175.000	175.000
11.	Legimin	Poska	1	175.000	175.000
12.	Ngeteno	Poska	1	175.000	175.000
13.	Suwandi	Poska	1	175.000	175.000
14.	Ismail Damanik	Poska	1	175.000	175.000
15.	Supriono	Poska	1	175.000	175.000
16.	Supianto	Poska	1	175.000	175.000
17.	Yetno	Poska	1	175.000	175.000
18.	Sugeng	Poska	1	175.000	175.000
19.	Buang	Poska	1	175.000	175.000
<b>Total</b>					<b>3.563.000</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>111.343</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

**Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Pisang Barangan Sistem Konvensional/masa panen**

No	Nama	Jumlah	Hari	Jam	HOK	Upah @	Total Biaya @
1.	Karimudin	3	6	7	18	70.000	210.000
2.	Raffi	2	6	7	12	70.000	140.000
3.	Samudi Purba	2	6	7	12	70.000	140.000
4.	Maslan	1	6	7	6	70.000	70.000
5.	Chaidir	1	6	7	6	70.000	70.000
6.	Rambat	1	6	7	6	70.000	70.000
7.	Adi Mariadi	1	6	7	6	70.000	70.000
8.	Jumelan	1	6	7	6	70.000	70.000
9.	Sugiono	1	6	7	6	70.000	70.000
10.	Sukardi	1	6	7	6	70.000	70.000
11`	Legimin	1	6	7	6	70.000	70.000
12.	Ngeteno	1	6	7	6	70.000	70.000
13.	Suwandi	1	6	7	6	70.000	70.000
14.	Ismail Damanik	1	6	7	6	70.000	70.000
15.	Supriono	1	6	7	6	70.000	70.000
16	Supianto	1	6	7	6	70.000	70.000
17.	Yetno	1	6	7	6	70.000	70.000
18.	Sugeng	1	6	7	6	70.000	70.000
19.	Buang	1	6	7	6	70.000	70.000
<b>Total</b>							<b>1.610.000</b>
<b>Rata-rata</b>							<b>50.312</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

**Lampiran 5. Total Biaya Produksi Usahatani Pisang Barangan Sistem Konvensional**

No	Nama	Biaya Bibit	Biaya Pupuk	Biaya Tenaga Kerja	Total
1.	Karimudin	30.000.000	175.000	210.000	30.385.000
2.	Raffi	3.600.000	215.000	140.000	3.955.000
3.	Samudi Purba	5.500.000	373.000	140.000	6.013.000
4.	Maslan	3.600.000	175.000	70.000	3.845.000
5.	Chaidir	7.200.000	175.000	70.000	7.445.000
6.	Rambat	3.000.000	175.000	70.000	3.245.000
7.	Adi Mariadi	3.300.000	175.000	70.000	3.545.000
8.	Jumelan	3.600.000	175.000	70.000	3.845.000
9.	Sugiono	3.000.000	175.000	70.000	3.245.000
10.	Sukardi	3.300.000	175.000	70.000	3.545.000
11.	Legimin	3.600.000	175.000	70.000	3.845.000
12.	Ngeteno	3.000.000	175.000	70.000	3.245.000
13.	Suwandi	3.000.000	175.000	70.000	3.245.000
14.	Ismail Damanik	3.600.000	175.000	70.000	3.845.000
15.	Supriono	3.600.000	175.000	70.000	3.845.000
16.	Supianto	3.600.000	175.000	70.000	3.845.000
17.	Yetmo	3.300.000	175.000	70.000	3.545.000
18.	Sugeng	3.000.000	175.000	70.000	3.245.000
19.	Buang	3.600.000	175.000	70.000	3.845.000
	<b>Jumlah</b>				<b>101.573.000</b>
	<b>Rata-rata</b>				<b>3.174.156</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020



**Lampiran 6. Penerimaan, Pendapatan, Produktivitas Usahatani pisang barangan Sistem Konvensional**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Ha</b>	<b>Produksi (tandan)</b>	<b>Harga @</b>	<b>Penerimaan @</b>	<b>Pendapatan @</b>	<b>Produktivitas (Produksi /ha)</b>
1.	Karimudin	10	4.800	42.000	Rp 201.600.000,00	Rp 171.215.000,00	480
2.	Raffi	1	800	42.000	Rp 33.600.000,00	Rp 29.645.000,00	800
3.	Samudi Purba	2	1.700	42.000	Rp 71.400.000,00	Rp 65.387.000,00	850
4.	Maslan	1	900	42.000	Rp37.800.000,00	Rp 33.955.000,00	900
5.	Chaidir	4	1.900	42.000	Rp 79.800.000,00	Rp 72.355.000,00	475
6.	Rambat	1	800	42.000	Rp 33.600.000,00	Rp 30.355.000,00	800
7.	Adi Mariadi	1	800	42.000	Rp33.600.000,00	Rp 30.055.000,00	800
8.	Jumelan	1	900	42.000	Rp 37.800.000,00	Rp 33.955.000,00	900
9.	Sugiono	1	900	42.000	Rp 37.800.000,00	Rp 34.555.000,00	900
10.	Sukardi	1	800	42.000	Rp 33.600.000,00	Rp 30.055.000,00	800
11.	Legimin	1	1.000	42.000	Rp 42.000.000,00	Rp 38.155.000,00	1.000
12.	Ngeteno	1	800	42.000	Rp 33.600.000,00	Rp 30.355.000,00	800
13.	Suwandi	1	800	42.000	Rp 33.600.000,00	Rp 30.355.000,00	800
14.	Ismail Damanik	1	900	42.000	Rp 37.800.000,00	Rp 33.955.000,00	900
15.	Supriono	1	900	42.000	Rp 37.800.000,00	Rp 33.955.000,00	900
16.	Supianto	1	900	42.000	Rp 37.800.000,00	Rp 33.955.000,00	900
17.	Yetno	1	800	42.000	Rp 33.600.000,00	Rp 30.355.000,00	800
18.	Sugeng	1	800	42.000	Rp 33.600.000,00	Rp 30.355.000,00	800
19.	Buang	1	1.000	42.000	Rp 42.000.000,00	Rp 38.155.000,00	1.000

<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>22.200</b>	<b>Rp 932.400.000,00</b>	<b>Rp 831.127.000,00</b>	<b>15.605</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>694</b>	<b>Rp 29.137.500</b>	<b>Rp 25.972.719</b>	<b>488</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

### Lampiran 7. Data Responden Petani Pisang Barangan Sistem *Double raw*

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Masa Kerja</b>	<b>Ha Double Raw</b>
1.	Mesran Banjar	75	laki-laki	SD	2	1
2.	Suwarno	45	laki-laki	SD	8	1
3.	Selamat	62	laki-laki	SD	3	1
4.	Lamuddin	46	laki-laki	SD	2	1
5.	Mardianto	47	laki-laki	SMA	4	1
6.	Asrul	62	laki-laki	SMP	7	1
7.	Bambang Mustofa	40	laki-laki	SMU	2	1
8.	Supiman	65	laki-laki	SD	4	1
9.	Sindok	42	laki-laki	SMA	2	1
10.	Samiran	52	laki-laki	SD	4	1
11.	Toni	38	laki-laki	SMK	3	1
12.	Jumenuk	63	laki-laki	SD	3	1
13.	Udin	57	laki-laki	SD	3	1
14.	Amri	38	laki-laki	SMP	4	1
15.	Saring	45	laki-laki	SD	4	1
<b>Total</b>						<b>15</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

**Lampiran 8. Biaya Bibit Usahatani Pisang Barangan Sistem *Double Raw***

No.	Nama	Ha <i>Double Raw</i>	Jumlah Tanaman	Harga @	Total Biaya @
1.	Mesran Banjar	1	2.000	3.000	6.000.000
2.	Suwarno	1	2.200	3.000	6.600.000
3.	Selamat	1	2.000	3.000	6.000.000
4.	Lamuddin	1	2.100	3.000	6.300.000
5.	Mardianto	1	2.000	3.000	6.000.000
6.	Asrul	1	2.000	3.000	6.000.000
7.	Bambang Mustofa	1	2.200	4.000	8.800.000
8.	Supiman	1	2.100	3.000	6.300.000
9.	Sindok	1	2.000	3.000	6.000.000
10.	Samiran	1	2.000	3.000	6.000.000
11.	Toni	1	2.000	3.000	6.000.000
12.	Jumenuk	1	2.000	3.000	6.000.000
13.	Udin	1	2.000	3.000	6.000.000
14.	Amri	1	2.000	3.000	6.000.000
15.	Saring	1	2.000	3.000	6.000.000
<b>Total Rata-rata</b>		<b>15</b>	<b>28.600</b>		<b>94.000.000</b>
			<b>2.043</b>		<b>6.226.667</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

**Lampiran 9. Biaya Pupuk Usahatani Pisang Barangan Sistem *Double Raw***

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Nama Pupuk</b>	<b>Jumlah/sak</b>	<b>Harga @</b>	<b>Total Biaya</b>
1.	Mesran Banjar	Poska	1	175.000	175.000
2.	Suwarno	Poska	1	175.000	175.000
3.	Selamat	Poska	1	175.000	175.000
4.	Lamuddin	Poska	1	175.000	175.000
5.	Mardianto	Poska	1	175.000	175.000
6.	Asrul	Poska	1	175.000	175.000
7.	Bambang Mustofa	Urea	1	180.000	580.000
		Mop	1	185.000	
		Super Vit	1	215.000	
8.	Supiman	Poska	1	175.000	175.000
9.	Sindok	Poska	1	175.000	175.000
10.	Samiran	Poska	1	175.000	175.000
11.	Toni	Poska	1	175.000	175.000
12.	Jumenuk	Poska	1	175.000	175.000
13.	Udin	Poska	1	175.000	175.000
14.	Amri	Poska	1	175.000	175.000
15.	Saring	Poska	1	175.000	175.000
<b>Total</b>					<b>3.030.000</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>202.000</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

**Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Pisang Barangan Sistem *Double Raw***

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Hari</b>	<b>Jam</b>	<b>HOK/Usahatani</b>	<b>Upah @</b>	<b>Total Biaya @</b>
1.	Mesran Banjar	6	7	6	70.000	70.000
2.	Suwarno	6	7	6	70.000	70.000
3.	Selamat	6	7	6	70.000	70.000
4.	Lamuddin	6	7	6	70.000	70.000
5.	Mardianto	6	7	6	70.000	70.000
6.	Asrul	6	7	6	70.000	70.000
7.	Bambang Mustofa	6	7	12	70.000	140.000
8.	Supiman	6	7	6	70.000	70.000
9.	Sindok	6	7	6	70.000	70.000
10.	Samiran	6	7	6	70.000	70.000
11.	Toni	6	7	6	70.000	70.000
12.	Jumenuk	6	7	6	70.000	70.000
13.	Udin	6	7	6	70.000	70.000
14.	Amri	6	7	6	70.000	70.000
15.	Saring	6	7	6	70.000	70.000
<b>Total</b>						<b>1.120.000</b>
<b>Rata-rata</b>						<b>74,667</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

**Lampiran 11. Total Biaya Usahatani Pisang Barangan Sistem *Double Raw***

No.	Nama	Biaya bibit	Biaya pupuk	Biaya tenaga kerja	Total
1.	Mesran Banjar	6.000.000	175.000	70.000	6.245.000
2.	Suwarno	6.600.000	175.000	70.000	6.845.000
3.	Selamat	6.000.000	175.000	70.000	6.245.000
4.	Lamuddin	6.300.000	175.000	70.000	6.545.000
5.	Mardianto	6.000.000	175.000	70.000	6.245.000
6.	Asrul	6.000.000	175.000	70.000	6.245.000
7.	Bambang Mustofa	8.800.000	580.000	140.000	9.520.000
8.	Supiman	6.300.000	175.000	70.000	6.545.000
9.	Sindok	6.000.000	175.000	70.000	6.245.000
10.	Samiran	6.000.000	175.000	70.000	6.245.000
11.	Toni	6.000.000	175.000	70.000	6.245.000
12.	Jumenuk	6.000.000	175.000	70.000	6.245.000
13.	Udin	6.000.000	175.000	70.000	6.245.000
14.	Amri	6.000.000	175.000	70.000	6.245.000
15.	Saring	6.000.000	175.000	70.000	6.245.000
<b>Jumlah</b>					<b>98.150.000</b>
<b>rata-rata</b>					<b>6.543.333</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

**Lampiran 12. Penerimaan, Pendapatan, Produktivitas Usahatani Pisang Barangan Sistem *Double Raw***

No.	Nama	Ha	Produksi (tandan)	Harga @	Penerimaan @	Pendapatan @	Produktivitas (Produksi/ha)
1.	Mesran Banjar	1	1.600	42.000	Rp 67.200.000,00	Rp 60.955.000,00	1.600
2.	Suwarno	1	1.700	42.000	Rp 71.400.000,00	Rp 64.555.000,00	1.700
3.	Selamat	1	1.600	42.000	Rp 67.200.000,00	Rp 60.955.000,00	1.600
4.	Lamuddin	1	1.800	42.000	Rp 75.600.000,00	Rp 69.055.000,00	1.800
5.	Mardianto	1	1.800	42.000	Rp 75.600.000,00	Rp 69.355.000,00	1.800
6.	Asrul	1	1.600	42.000	Rp67.200.000,00	Rp 60.955.000,00	1.600
7.	Bambang Mustofa	1	1.800	42.000	Rp 75,600.000,00	Rp 66.080.000,00	1.800
8.	Supiman	1	1.700	42.000	Rp 71.400.000,00	Rp 64.855.000,00	1.700
9.	Sindok	1	1.800	42.000	Rp 75.600.000,00	Rp 69.355.000,00	1.800
10.	Samiran	1	1.600	42.000	Rp 67.200.000,00	Rp 60.955.000,00	1.600
11.	Toni	1	1.800	42.000	Rp 75.600.000,00	Rp 69.355.000,00	1.800
12.	Jumenuk	1	1.600	42.000	Rp 67.200.000,00	Rp 60.955.000,00	1.600
13.	Udin	1	1.500	42.000	Rp 63.000.000,00	Rp 56.755.000,00	1.500
14.	Amri	1	1.400	42.000	Rp 58.800.000,00	Rp 52.555.000,00	1.400
15.	Saring	1	1.600	42.000	Rp 67.200.000,00	Rp 60.955.000,00	1.600
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>24.900</b>		<b>Rp 1.045.800.000,00</b>	<b>Rp 947.650.000,00</b>	<b>24.900</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>1.660</b>		<b>Rp 32.681.250</b>	<b>Rp 63.176.667</b>	<b>1.660</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

**LAMPIRAN 1. Pisang Barangan Sistem Konvensional**





**LAMPIRAN 2. Pisang Barangan Sistem Double Row**

